

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPAS MATERI KEGIATAN EKONOMI MELALUI PENDEKATAN TARL DAN MODEL PBL KELAS IV SDN PATIHAN

Yola Fernanda Aditya^{1*}, Heny Kusuma Widyaningrum^{2*}, Lilik Suryani³

¹Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas PGRI Madiun

²FKIP, Universitas PGRI Madiun, ³SDN Patihan Kota Madiun

¹yolafernandaa14@gmail.com, ²heny@unipma.ac.id

ABSTRACT

The research was carried out with the aim of improving cognitive science learning outcomes regarding economic activity material through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach and the Problem Based Learning (PBL) learning model for class IV SDN Patihan. The type of research that used is classroom action research by using the Kemmis and McTaggart model which consists of planning, implementation, observation and reflection. The subject of classroom action research were 19 classes from IVB Grade students. The research was done in semester that formed into 2 cycles with material on economic activities. The technique of collecting data that used are tests, observation and documentation. Students' cognitive learning outcomes increase starting from pre-cycle, cycle I and cycle II. The percentage of completeness obtained by students in the pre-cycle was 42% with an average value of 64. In cycle I, the percentage of completeness among students increased to 63% with an average value of 71. In cycle II, the percentage of completeness among students increased to 84% with a value an average of 83 and student learning outcomes have fulfilled the criteria for completeness.

Keywords: *IPAS, Teaching at the right Level, PBL*

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan agar hasil belajar kognitif IPAS materi kegiatan ekonomi mengalami peningkatan melalui pendekatan TaRL dan model pembelajaran berbasis masalah kelas IV SDN Patihan. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas yaitu peserta didik kelas IV B yang berjumlah 19 orang. Penelitian dilakukan pada semester genap dengan 2 siklus dengan materi kegiatan ekonomi. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Pencapaian hasil belajar kognitif yang dicapai mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Presentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik pada pra siklus sebesar 42% dengan nilai rata-rata 64. Pada siklus I presentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 63% dengan nilai rata-rata 71. Pada siklus II presentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 84% dengan nilai rata-rata 83 dan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

Kata Kunci: *IPAS, Teaching at the right Level, PBL*

A. Pendahuluan

Implementasi pendidikan di
Indonesia sangat mempengaruhi

meningkatnya mutu sumber daya
manusia, sehingga pembaruan
dan pengembangan pendidikan

perlu ditingkatkan agar manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan adanya perencanaan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar (Fitriyawati & Harjono, 2023). Sejalan dengan Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ketentuan Umum) menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Pendidikan sekarang ini menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yaitu desain pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik

dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta situasi belajar dengan yang nyaman, menyenangkan, dan bebas menampilkan potensi yang dimiliki (Rahayu *et al*, 2022). Selaras dengan pendapat Ardianti & Amalia (2022) yang menjelaskan bahwa sesuai dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara untuk menanamkan karakter merdeka dalam diri peserta didik, guru harus menciptakan pembelajaran yang fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Meningkatnya hasil belajar kognitif peserta didik dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan pembelajaran yang relevan, menarik, serta searah dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. *Teaching at the Right Level* (TaRL) didefinisikan sebagai salah satu pendekatan dalam kurikulum merdeka yang didasarkan pada tingkat kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat As'ad *et al* (2023) yang menjelaskan bahwa pendekatan TaRL adalah pendekatan yang didasarkan pada

tingkat pemahaman peserta didik, sehingga menjadi solusi adanya perbedaan pemahaman yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) didefinisikan sebagai mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang mengkolaborasikan antara IPA dengan IPS. Mata pelajaran IPAS kelas IV termasuk pada fase B dengan capaian pembelajaran yang tertulis dalam keputusan kepala BKSAP nomor 008/H/KR/2022 yang dipisah menjadi 2 elemen pemahaman yaitu semester 1 menjelaskan elemen pemahaman IPA dan semester 2 menjelaskan elemen pemahaman IPS (Sukron et al., 2023). IPAS yaitu disiplin ilmu yang memusatkan pengetahuan terkait makhluk hidup dan benda mati pada lingkungan sekitar serta mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dengan mengkolaborasikan beberapa pemahaman lain yang tersusun secara runtut (Alfatonah et al., 2023). Salah satu materi yang tercantum dalam mata pelajaran IPAS yaitu kegiatan ekonomi seperti kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Dalam

materi ini, peserta didik mempelajari tentang apa yang dimaksud kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi serta nama pelaku yang melakukan kegiatan tersebut.

Manfaat yang ditimbulkan setelah mempelajari mata pelajaran IPAS sangat besar bagi peserta didik untuk meningkatkan nilai-nilai sosial dalam diri setiap individu. Namun berdasarkan hasil pra-siklus yang dilaksanakan pada 16 Mei 2024 di kelas IV B SDN Patihan mendapatkan nilai rata-rata kurang dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan kegiatan pra-siklus, peserta didik mengerjakan soal evaluasi terkait materi kegiatan ekonomi dengan perolehan nilai rata-rata 64, sedangkan KKTP di sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata peserta didik diperoleh dari 8 peserta didik memperoleh nilai diatas KKTP dan 11 peserta didik mendapatkan nilai kurang dari KKTP. Kurangnya semangat belajar peserta didik menyebabkan hasil belajar kognitif yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi tergolong rendah. Persoalan tersebut terjadi

karena pembelajaran yang diciptakan oleh guru belum bervariasi, meskipun sudah menggunakan media pembelajaran yang membantu memaparkan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang monoton dapat memunculkan rasa bosan dalam diri peserta didik, sehingga diperlukan model pembelajaran yang memfokuskan pada proses pemecahan masalah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Asrobanni *et al* (2024) yang menjelaskan bahwa bagian penting dalam sistem pendidikan yaitu menciptakan pengalaman dan pemahaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya belajar tentang teori akan tetapi mampu mengimplementasikan teori yang dipelajari untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan permasalahan dalam kehidupan nyata disebut model pembelajaran *Problem Based Learning*. Listyaningsih *et al* (2023)

memaparkan bahwa terdapat sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diantaranya yaitu mengorientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, membimbing penyelidikan, pengembangan dan pemaparan hasil diskusi, evaluasi hasil pemecahan masalah. Hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan tidak hanya disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan, akan tetapi didorong dengan pendekatan yang memfokuskan pada kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu menciptakan situasi belajar yang berpusat pada peserta didik dan memberikan banyak pengalaman dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyaningsih *et al* (2023) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor” membuktikan bahwa penerapan

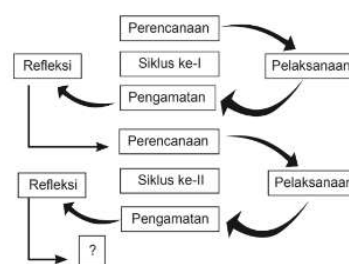
pendekatan TaRL dengan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Bendan Ngisor dengan capaian ketuntasan sebesar 88%.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu dijadikan sebagai inovasi pembelajaran yang memerdekakan peserta didik dan materi tentang kegiatan ekonomi dapat dipahami secara optimal. Sesuai pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPAS Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Pendekatan TaRL dan Model PBL Kelas IV”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penilaian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas (Rukminingsih *et al.*, 2020). Sepadan dengan

pendapat Sulastri & Rochmiyati (2023) yang menjelaskan penilaian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang diterapkan melalui beberapa tindakan terencana untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas. Model Kemmis dan McTaggart dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian pada setiap siklus dengan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Desain PTK model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2015 : 42)

Subjek dalam penelitian tindakan kelas yaitu peserta didik kelas IV-B SDN Patihan Kota Madiun yang berjumlah 19 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yang berbentuk 2 siklus dengan materi kegiatan ekonomi. Apabila dalam suatu

siklus yang telah diimplementasikan telah menggapai hasil yang diinginkan, maka tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya (Sulastri & Rochmiyati, 2023). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS materi kegiatan ekonomi kelas IV B SDN Patihan melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Peneliti memberikan tes diagnostik berupa soal uraian kepada peserta didik sebelum menyusun rancangan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif peserta didik mengenai materi kegiatan ekonomi sebagai dasar dalam pembagian kelompok belajar. Post test berupa soal pilihan ganda juga diberikan setelah melaksanakan siklus untuk mengetahui ketercapaian hasil

belajar peserta didik. Observasi dilakukan agar mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengamati kegiatan belajar yang terjadi di kelas. Dokumentasi digunakan sebagai bukti penting terlaksanakan proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV B pada materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tes diagnostik kognitif dilakukan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sebagai acuan pembagian kelompok belajar yang terdiri dari kelas mahir, sedang dan rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai tes diagnostik diatas 80 maka tergolong kelompok mahir. Peserta didik yang memperoleh nilai antara 60 sampai dengan 75 termasuk kelompok sedang dan peserta

didik yang mendapatkan nilai dibawah 75 maka termasuk kelompok rendah. Hasil tes diagnostik yang diperoleh yaitu 4 peserta didik masuk dalam kelompok mahir, 6 peserta didik masuk kelompok sedang, dan 9 peserta didik masuk kelompok rendah.

1. Pra Siklus (*pre-test*)

Berdasarkan hasil pra siklus diperoleh 42% (8 dari 19 peserta didik) yang mencapai nilai lebih dari KKTP dan 58% (11 dari 19 peserta didik) yang memperoleh nilai kurang dari KKTP. Nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 64 dengan presentase ketuntasan 42%, sehingga disimpulkan tes kemampuan awal peserta didik terkait materi kegiatan ekonomi termasuk kategori rendah. Penggunaan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik pada materi kegiatan ekonomi (IPAS) mengalami peningkatan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran

seperti modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), media pembelajaran berupa *powerpoint*, bahan ajar dan 3 jenis LKPD yang dibedakan sesuai tingkat kemampuan peserta didik seperti LKPD kelompok mahir, sedang dan rendah.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dibuat mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan awal terdiri dari salam pembuka, berdoa, menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik, menyanyikan lagu nasional, ice breaking, kegiatan apersepsi terkait materi kegiatan ekonomi, menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti terdiri 5 fase, antara lain :

1) Orientasi peserta didik pada masalah

Pada fase pertama peserta didik mengamati

gambar kegiatan jual beli di lingkungan sekitar pada *powerpoint*, menyebutkan jawaban kegiatan jual beli dan tempatnya sesuai gambar yang telah diamati di papan tulis secara bergantian, guru menjelaskan materi kegiatan ekonomi dan menyanyikan lagu jenis-jenis kegiatan ekonomi.

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada fase kedua guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok sesuai dengan tingkat pemahamannya, guru memberikan pertanyaan terkait isi lagu jenis-jenis kegiatan ekonomi, peserta didik menyimak penguatan jawaban dari guru.

3) Membimbing

penyelidikan kelompok
Pada fase ketiga guru menjelaskan tugas pada LKPD dan cara mengerjakannya pada peserta didik, guru

memberikan LKPD pada setiap kelompok.

- Soal dengan tingkat kesukaran tinggi
Kelompok 1 :
Menyebutkan dan menjelaskan kegiatan ekonomi yang ada pada gambar serta membuat alur atau skema kegiatan ekonomi berdasarkan gambar (produksi – distribusi – konsumsi).

- Soal dengan tingkat kesukaran sedang
Kelompok 2 :
Menyebutkan dan menjelaskan kegiatan ekonomi apa saja yang terjadi pada cerita tersebut serta bagaimana proses teh kemasan tersebut bisa menjadi sebuah minuman yang siap konsumsi?

- Soal dengan tingkat kesukaran rendah
Kelompok 3 :
Menyebutkan dan

menjelaskan kegiatan ekonomi yang ada pada gambar tersebut dan berikan contoh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi! (3 contoh).

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada fase keempat peserta didik mengerjakan LKPD secara kelompok, mempresentasikan hasil jawaban, memberikan apresiasi dengan tepuk tangan.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada fase kelima kelompok lain mendapatkan kesempatan untuk menanggapi hasil jawaban kelompok yang telah presentasi, guru memberikan penguatan jawaban, peserta didik mengejakan soal evaluasi secara mandiri.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup peserta didik dan guru menyimpulkan

pembelajaran hari ini secara bersama-sama, menanyakan pemahaman peserta didik mengenai materi kegiatan ekonomi, guru menanyakan perasaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik mendapatkan tugas, berdoa dan salam penutup.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I diperoleh bahwa pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan modul pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dan model *Problem Based Learning*. Pada kegiatan diskusi kelompok sebagian peserta didik belum aktif dalam menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan, peserta didik belum terbiasa mendapatkan soal berbasis masalah sehingga merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan pengamatan didapatkan peningkatan hasil

belajar peserta didik. Terdapat 12 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKTP dengan nilai presentase 63% dan 7 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKTP dengan presentase 37%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 71 dengan presentase ketuntasan 63%. Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil pembelajaran yang belum memenuhi KKTP yang ditetapkan.

d. Refleksi

Hasil refleksi yang didapatkan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I yaitu beberapa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal berbasis masalah terkait kegiatan ekonomi sehingga memerlukan bimbingan lebih intens.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), media

pembelajaran berupa video pembelajaran, bahan ajar dan 3 jenis LKPD yang dibedakan sesuai tingkat kemampuan peserta didik seperti LKPD kelompok mahir, sedang dan rendah.

b. Pelaksanaan

Guru melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang dirancang menggunakan model *problem based learning* mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada siklus II terdapat penyempurnaan seperti memberikan bimbingan intens pada kelompok rendah dan pemberian LKPD yang dibuat seperti permainan dengan bantuan petunjuk sesuai dengan tingkat kemampuan kelompok. Cara menyelesaikan LKPD peserta didik tidak hanya duduk berdiskusi akan tetapi ditempelkan pada papan tulis, kemudian peserta didik menempelkan gambar jenis-jenis kegiatan ekonomi hingga membentuk alur kegiatan ekonomi mulai dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Ketika

menempelkan peserta didik juga harus melewati rintangan yang bertujuan meningkatkan kefokusannya dan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus II terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pemberian bimbingan intens kepada kelompok rendah membuat peserta didik lebih merasa diperhatikan sehingga antusias dan motivasi belajar meningkat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. LKPD yang berbentuk permainan mampu meningkatkan semangat dan kerjasama peserta didik ketika menyelesaikan tugas. Siklus II peserta didik lebih aktif berinteraksi dengan teman sekelompok dan percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi. Berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran siklus II terdapat peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Terdapat 16 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKTP

dengan presentase sebesar 84% dan 3 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKTP dengan presentase 16%. Nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 83 dengan presentase ketuntasan 84%. Hasil pengamatan dapat dinyatakan bahwa hasil belajar yang didapatkan peserta didik sudah memenuhi KKTP yang ditetapkan.

d. Refleksi

Selaras dengan hasil data yang didapatkan terbukti bahwa peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik juga mengalami peningkatan yang optimal.

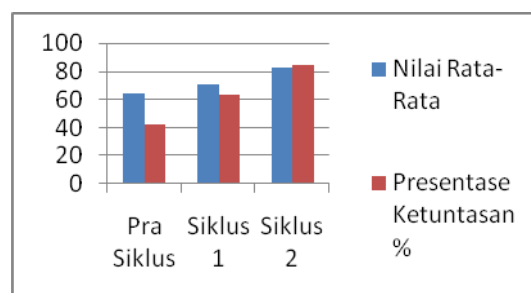


Diagram 1. Hasil belajar kognitif peserta didik
Sesuai gambar diatas

disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV B SDN Patihan materi kegiatan ekonomi mulai dari kegiatan pembelajaran pra siklus,

siklus I dan siklus II. Presentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik pada pra siklus sebesar 42% dengan nilai rata-rata 64. Pada siklus I presentase ketuntasan peserta didik naik menjadi 63% dengan nilai rata-rata 71. Pada siklus II presentase ketuntasan peserta didik bertambah menjadi 84% dengan nilai rata-rata 83. Pencapaian hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan, sehingga kegiatan penelitian diberhentikan sampai kegiatan pembelajaran siklus II.

Pembahasan

Hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN Patihan pada materi kegiatan ekonomi mengalami peningkatan selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). IPAS merupakan mata pelajaran yang lebih banyak berisi hafalan materi sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajarinya (Alfatonah *et al.*, 2023). Model PBL mampu meningkatkan keaktifan peserta didik untuk mencari

informasi mengenai materi yang dipelajari, sehingga peserta didik lebih berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Sejalan dengan pendapat Setyosari & Sumarmi (2017) yang menjelaskan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada keaktifan peserta didik dalam mengaitkan informasi baru dengan kemampuan kognitif yang dimiliki melalui kegiatan kelompok untuk memecahkan permasalahan terkait materi yang dipelajari.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki. Selaras dengan pendapat As'ad *et al* (2023) yang menjelaskan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah pendekatan yang didasarkan pada tingkat kemampuan peserta didik, sehingga pendekatan ini menjadi solusi adanya perbedaan pemahaman yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil dengan menyesuaikan tingkat kemampuan yang dimiliki

melalui tes diagnostik kognitif sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif tinggi akan melakukan kegiatan kelompok secara mandiri dengan bantuan guru. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif rendah akan melakukan kegiatan kelompok dengan bantuan dan bimbingan lebih intens dari guru untuk memahami materi kegiatan ekonomi. Berdasarkan tes diagnostik yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat 4 peserta didik masuk dalam kelompok mahir, 6 peserta didik masuk kelompok sedang, dan 9 peserta didik masuk kelompok rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terjadi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV B SDN Patihan pada materi kegiatan ekonomi mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pembelajaran pra siklus kemampuan kognitif peserta didik terhadap materi kegiatan ekonomi belum memenuhi kriteria ketuntasan atau rendah karena perolehan nilai rata-rata peserta didik yaitu 64 dengan presentase ketuntasan 42%. Hasil belajar

kognitif peserta didik meningkat pada kegiatan pembelajaran siklus I dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus I terdapat 12 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKTP dengan nilai presentase 63% dan 7 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKTP dengan presentase 37%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 71 dengan presentase ketuntasan 63%. Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil pembelajaran yang belum memenuhi KKTP yang ditetapkan sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran siklus selanjutnya. Hasil belajar kognitif peserta didik meningkat secara signifikan pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 83 dengan presentase ketuntasan 84%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diinginkan, sehingga kegiatan penelitian diberhentikan pada siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dapat ditarik kesimpulan bahwa

hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN Patihan pada materi kegiatan ekonomi mengalami peningkatan selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil belajar kognitif peserta didik meningkat mulai dari kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Presentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik pada pra siklus sebesar 42% dengan nilai rata-rata 64. Pada siklus I presentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 63% dengan nilai rata-rata 71. Pada siklus II presentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 84% dengan nilai rata-rata 83. Pencapaian hasil belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki kelebihan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang

dimiliki sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal dan hasil belajar peserta didik meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As"ad, M. C., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA. *EduInovasi: Journal of*

- Basic Educational Studies*, 4(1), 76–85.
- Asrobanni, N., Lestari, H., & Rukiyah, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa Di Kelas VIII.3 Smp Negeri 10 Palembang. *Jurnal Sains Students and Research*, 2(2), 45–54.
- Fitriyawati, H., & Harjono, N. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3(1), 8421–8438.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(6), 620–627.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Setyosari, P., & Sumarmi, S. (2017). Penerapan model problem based learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Sukron, M., Isdaryanti, B., & ... (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar pada *Madani: Jurnal ...*, 1(6), 271–281.
- Sulastri, & Rochmiyati, S. (2023). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis LKPD. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal*, Vol 6, 104–112.